

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
PESERTA DIDIK MELALUI IBADAH SHALAT DHUHA
DI MADRASAH ALIYAH NURURRODHIYAH
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**WELY ANGGA BERTA
NIM. TP 161627**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI IBADAH SHALAT DHUHA DI MADRASAH ALIYAH NURURRODHIYAH KOTA JAMBI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S.1) dalam Pendidikan Agama Islam



**WELY ANGGA BERTA
NIM. TP. 161627**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2013	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

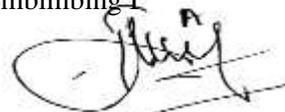
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara;

Nama : Wely Angga Berta
NIM : TP.161627
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha Di Madrasah Aliyah Nururrodhiah Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 15 November 2020
Pembimbing I



Dra. Latifah Adnan, M.HI
NIP. 196403121992031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07		R-0	-	1 dari 1

Nomor : B.60/D.11 /PP.009/11/2020

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha Di Madrasah Aliya Nururroddhiya Kota Jambi**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Wely Angga Berta

Nim : TP. 161627

Telah dimunaqasyahkan pada : 18 November 2020

Nilai Munaqasyah : 84,20 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang



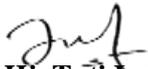
Ridwan Yahya, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP.197310162007011017

Sekretaris Sidang



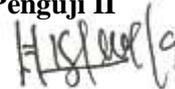
Habib Muhammad, M.Ag.
NIP.196911141994011001

Penguji I



Dr. Hj. Tuti Indriyani, M.Pd
NIP.197501102009012006

Penguji II



Ely Suraiyya, M.Pd
NIP.196910201995032002

Pembimbing I



Dra. Latifah Adnan, M.H.I
NIP. 195608221981032001

Pembimbing II



Nispi Syahbani, M.Pd.I
NIP.197808202011011005

Jambi, 19 November 2020

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam



Habib Muhammad, M. Ag
NIP.196911141994011001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 2020
Yang Menyatakan



Wely Angga Berta
TP. 161627

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿البقرة: 277﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (Kementerian Agama RI, 2007, hlm.47).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Ayahanda Ramli dan Bunda Mai. Terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Terima kasih selanjutnya kakak saya Putra Yendi dan Arizal yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunan Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. Sebagai pencipta, pengatur, dan pemelihara alam semesta ini, dan Yang Maha Kuasa serta Maha Berkehendak atas apa yang dikehendaknya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul : **“PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI IBADAH SHALAT DHUHA DI MADRASAH ALIYAH NURURRODHIYAH KOTA JAMBI”**.

Shalawat dan salam penulis do’akan semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa rahmat bagi semua alam.

Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai satu syarat untuk meraih sarjana program S.1 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi, dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkah dari Allah Swt. Serta usaha-usaha penulis, skripsi ini juga dapat diselesaikan. Selama pembuatan skripsi ini banyak halangan dan rintangan yang penulis hadapi. Tetapi berkat kerja keras, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semuanya masih bisa di atasi. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA, Ph.D Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

3. Bapak Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I., dan Bapak Habib Muhammad, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

4. Ibu Dra. Latifah Adnan, M.HI dan Bapak Nispi Syahbani, M.Pd,I sebagai pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

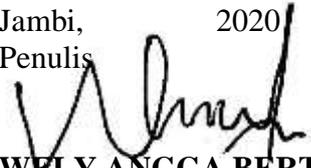
5. Bapak Imam Mashudi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Nururrodhiah Kota Jambi beserta para Guru dan Peserta didik yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah.

6. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta karyawan yang telah membantu penulis dalam melengkapi referensi dalam penulisan skripsi ini.

7. Kepada teman-teman sejawat dan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terkhusus kepada PAI-F. Semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kita semua, dan juga kakak angkatan maupun adik angkatan yang turut serta memberikan semangat dan dukungan.

Kemudian dari pada itu, sebagai karya manusia tentu dalam skripsi ini ada terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kepada seluruh pembaca diharapkan kesediaannya untuk mengkritik skripsi ini yang sifatnya membangun, seterusnya mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Amin yaa rabbal'alamin.

Jambi, 2020
Penulis

WELY ANGGA BERTA
TP. 161419

ABSTRAK

Nama : Wely Angga Berta
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi

Skripsi ini bertujuan untuk memaparkan secara deskriptif tentang Kedisiplinan Shalat Dhuha Peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha meliputi guru sebagai kordinator, guru sebagai pendamping kegiatan, guru sebagai pengawas kegiatan dan guru sebagai contoh teladan. Peranan guru dalam pelaksanaan shalat dhuha didukung oleh beberapa faktor, yaitu telah tersedianya mesjid dilingkungan madrasah, guru-guru yang kompeten, serta dukungan masyarakat sekitar madrasah. Meskipun demikian, pelaksanaan shalat dhuha masih belum berjalan maksimal disebabkan beberapa faktor penghambat di antaranya guru belum berperan secara maksimal karena masih ada yang belum menjalankan fungsinya dengan baik, begitu juga dengan latar belakang peserta didik yang beragam, membuat guru kewalahan dalam mendisiplinkan mereka. Untuk itu, penelitian ini merekomendasikan kepada pihak madrasah agar terus memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk turut mendukung program pembinaan kedisiplinan peserta didik di madrasah.

Kata kunci: Peran Guru, Kedisiplinan, Shalat Dhuha

ABSTRACT

Nama : Wely Angga Berta
Majors/ Prodi : Islamic Education
Title : The Role of Teachers in Improving Student Discipline Through Dhuha Prayers at Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Jambi City

This thesis aims to describe descriptively the discipline of the Dhuha Prayers of Students at Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Jambi City. The method used in this research is descriptive qualitative method, and the type of research used is field research. While the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data that has been collected is then analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the teacher's role in improving discipline in the dhuha prayer included the teacher as a coordinator, the teacher as an activity companion, the teacher as activity supervisor and the teacher as an example. The role of the teacher in the implementation of the Duha prayer is supported by several factors, namely the availability of a mosque in the madrasa environment, competent teachers, and support from the community around the madrasa. Even so, the implementation of the dhuha prayer is still not running optimally due to several inhibiting factors, including teachers who have not played their roles optimally because there are still those who have not performed their functions properly, as well as the diverse backgrounds of students, making teachers overwhelmed in disciplining them. For this reason, this study recommends that the madrasah continue to provide motivation to students, as well as collaborate with parents and the community to support the disciplinary guidance program of students in madrasah.

Keywords : The Role of Teachers, Discipline, Dhuha Prayers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINILITAS	vi
MOTTO	vii
PESEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	6
1. Peran Guru	6
2. Kedisiplinan ShalatDhuha	13
B. Studi Relevan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian	21
B. Setting dan Subjek Penelitian	21
C. Jenis dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
F. Teknik Keabsahan Data	28
G. Jadwal Penelitian	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	31
1. Sejarah Sekolah	31
2. Keadaan Geografis Sekolah	32
3. Struktur Organisasi	32
4. Visi dan Misi	33
5. Keadaan Guru dan Murid	33
6. Sarana dan Fasilitas	35
7. Gambaran Umum Pelaksanaan Shalat Dhuha	36
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	36
1. Peran Guru Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha	36
2. Faktor-Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha	40

3. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha	41
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
C. Kata Penutup	45

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	30
Tabel 4.1 Luas Tanah	32
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar	34
Tabel 4.3 Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah guru	34
Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan	37
Tabel 4.5 Keadaan Peserta didik	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

DAFTAR GAMBAR

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi	
Gambar 1	32

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan peserta didik sangat penting untuk kemajuan sebuah sekolah, dengan ketertiban akan tercipta proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor yang membantu para peserta didik meraih sukses dimasa depan yaitu dengan kedisiplinan. Para peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar disekolah tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang telah diberlakukan disekolahnya, dan setiap peserta didik harus berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada disekolahnya.

Namun berdasarkan laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa lebih dari 100 kasus kekerasan di sekolah baik dalam bentuk fisik dan verbal yang terjadi sejak awal 2018, dengan rincian kekerasan di sekolah dasar 50%, disusul SMA 34,7%, dan SMP 19,3%. Dan semua kasus itu terjadi dengan dalih demi kedisiplinan (BBC News Indonesia, 24 Juli 2018).

Kasus penegakan kedisiplinan peserta didik juga terjadi di Provinsi Jambi, dilaporkan bahwa pada awal Maret 2020 seorang wali murid mengamuk dan menganiaya kepala sekolah SMAN 10 Tanjung Jabung Barat. Tidak hanya memukul kepala sekolah, wali murid tersebut juga diduga sempat mengeluarkan tembakan karena tidak terima ponsel anaknya disita saat proses belajar mengajar berlangsung (Kompas.com, 8 Maret 2020).

Rentetan kasus tersebut merupakan upaya guru dan sekolah dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, namun terkadang disalahpahami oleh peserta didik maupun orang tua dan masyarakat. Meski tidak dipungkiri memang ada beberapa oknum guru terlalu “over” dalam penegakan kedisiplinan, namun tujuan guru pada dasarnya adalah ingin agar tertanam sikap disiplin pada

diri peserta didik, karena disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan ketertiban. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Peserta didik yang disiplin yaitu peserta didik yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang diterapkan di sekolah, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kedisiplinan adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang mandiri. Karena dengan disiplin, peserta didik akan memiliki pola hidup yang tertata dan teratur. Dengan terbiasa disiplin peserta didik mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Oleh karena itu, menurut Sutirna (2014, hlm. 115) “disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”.

Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mempunyai peranan penting untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para peserta didiknya. Karena pada prinsipnya sikap disiplin merupakan kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar. Perlu disadari pula betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Berpijak pada prinsip tersebut, maka Madrasah Aliyah Nururodhiyah Kota Jambi berusaha menanamkan sikap kedisiplinan peserta didik melalui berbagai cara, salah satunya sejak tahun 2016 mewajibkan peserta didik mengikuti Shalat Dhuha secara berjamaah, dengan asumsi bahwa ketika peserta didik mampu secara rutin melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha secara berjamaah, maka akan tertanam sikap kedisiplinan pada diri peserta didik. Karena Shalat Dhuha merupakan ibadah yang sering terlupakan karena hukum pelaksanaannya yang bersifat sunnah. Maka apabila kesadaran akan pentingnya Shalat Dhuha telah terbentuk, tentunya ibadah-ibadah wajib pasti akan juga menjadi prioritas utama,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



dan akan berimbas pada tertanamnya kedisiplinan pada diri peserta didik, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Namun usaha penanaman kedisiplinan melalui cara ini masih belum menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Aliyah Nururrodiyah Kota Jambi, masih terlihat adanya peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, seperti tidak membawahkan peralatan shalat dan masih banyak yang main-main. Begitu juga dalam pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah, masih ada peserta didik yang suka mengganggu temannya baik secara fisik maupun non fisik, ada peserta didik yang pergi ke kantin, serta ada sebagian peserta didik yang kabur keluar lingkungan sekolah. Hasil observasi awal ini juga menunjukkan bahwa masih lemahnya sistem pengawasan dari guru dan tindak pendisiplinan bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan Shalat Dhuha berjamaah dan peserta didik yang suka mengganggu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti melihat bahwa salah satu faktor penyebab lemahnya kedisiplinan peserta didik terutama dalam pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah adalah masih kurangnya peran guru dalam melakukan pengawasan dan tindakan tegas terhadap para pelaku pelanggar tata tertib di sekolah. Dan karena ini hanya merupakan asumsi sementara, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang masalah ini mengangkat judul penelitian: **Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururrodhiyah Kota Jambi.**

B. Fokus Penelitian

Guna menghindari meluasnya pembahasan penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian dengan hanya berfokus pada beberapa hal, diantaranya:

1. Peran guru lebih difokuskan pada usaha-usaha dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah Madrasah Aliyah Nururrodhiyah Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNTHHA SAIFUDDIN
J A M B I

2. Kedisiplinan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Dari pembahasan diatas, maka penulis mengajukan tiga pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi?
2. Apa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi?
3. Apa faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi
- b. Ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi
- c. Ingin mengetahui faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui ibadah Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi sekolah dalam penanaman kedisiplinan terhadap peserta didiknya, khususnya shalat dhuha.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pendidik mengenai pendisiplinan peserta didik, khususnya teruntuk guru Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Di dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Gurulah yang memegang peranan paling penting dalam membentuk calon-calon penerus bangsa. Secara definisi kata “guru” bermakana sebagai profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (Danim, 2012, hlm. 5).

Guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memiliki kualifikasi dasar seperti menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam prosesnya mengajar atau mendidik kepada setiap muridnya. Seorang guru harus sedapat mungkin mengajar dengan dilandasi kasih sayang kepada umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan, dan lain sebagainya (Drajat, 214, hlm. 119).

Dalam bahasa jawa arti guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorsng guru menjadi suri taladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga perilaku sehari-hari (Nurdin, 2008, hlm. 17).

Istilah “Guru” tidak mengacu pada figur yang bukan hanya mengajar melainkan juga mendidik. Tidak hanya mentransfer materi pelajaran tapi juga ilmu soal kehidupan. Bukan hanya melakukan penilaian terhadap

ulangan dan ujian namun juga mengamati nilai-nilai apa yang dianut murid dalam kehidupan mereka dan berusaha aktif menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka (Shoreamanis, 2013, hlm. 1). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra' (17): 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الَّذِينَ أَحْسَنُوا لِمَا بَيَّغْنَ عِنْدَكَ
الْكَبِيرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفْ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا . وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
أَرْحَمَهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿الإسراء: 23-24﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Departemen Agama RI, 2007, hlm. 284).

Kata mendidik yang disebutkan dalam ayat diatas adalah teladan amal kebajikan yang dilakukan orang tua kepada anaknya yang tak terhingga nilai jasanya, oleh karena itu Allah mewajibkan kepada anak untuk berbakti terhadap kedua orang tuanya dengan cara sebaik-baiknya. Ungkapan tersebut dapat disamakan kepada seorang guru yang berperan sebagai orang tua peserta didik di sekolah. Kepada guru hendaknya berkata yang baik, bersikap yang ramah karena mereka adalah seseorang yang mendidik dan memberikan kasih sayang kepada peserta didiknya layaknya orang tua kepada anaknya. Dalam pengertian berkata “ah” kepada orang tua saja tidak diperbolehkan, apalagi berkat tidak baik, dan berbuat tidak padanya.

b. Peran Guru

Menurut Wrightman peranan guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan. (Prihatin, 2008, hal. 22).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sedangkan peran profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan disekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan peserta didik secara optimal. Jadi Peran guru sangatlah berat dalam mengubah serangkaian tingkah laku, nasihat nilai-nilai terhadap peserta didik dalam kegiatan tertentu.

Guru merupakan sosok yang sangat dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian peserta didik untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha. Ada beberapa peran guru, yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar dan kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2008, hlm. 37). Mendidik bukanlah tugas yang sederhana, pendidik yang sesungguhnya harus mampu membawa orang lain beranjak dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang.

Sebagai pengajar membantu dan membimbing peserta didik yang sedang berkembang untuk belajar, belajar tentang sesuatu yang belum diketahuinya. Oleh karena itu guru juga harus bisa membimbing peserta didiknya untuk berperilaku disiplin, terlebih dalam disiplin ibadah.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pemandu, guru menetapkan tujuan, arah dan aturan atau ketentuan perjalanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan para peserta didik. Guru juga memiliki

berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Dalam kehidupan nyata peserta didik juga perlu bimbingan mengenai hal ibadah, khususnya ibadah shalat.

3) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Dalam hal beribadah khususnya shalat, guru juga harus bisa melatih peserta didiknya untuk terbiasa melaksanakan ibadah shalat (Mulyasa, 2008, hlm. 42).

4) Guru sebagai penasehat

Guru yang baik harus mengenal dan memahami karakter dan latar belakang setiap peserta didik di kelasnya. Untuk itu seorang guru mau terbuka dan berbagi, tidak merasah rishi dan terganggu karena dijadikan tempat curhat oleh para peserta didiknya (Suyono & Hariyanto, 2016, hlm. 190). Karena setiap peserta didik berlatar belakang keluarga berbeda, jadi guru juga harus bisa menjadi penasehat atau tempat curhatan bagi peserta didiknya.

5) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru (Mulyasa, 2008, hal. 46). khususnya dalam hal beribadah shalat, guru hendaknya memberikan contoh yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Nabi SAW. Sehingga Kualitas semacam ini akan membuat peserta didik mampu memberi imajinasi, kegairahan, makna bagi pembelajaran dan pada gilirannya memberikan satu energi kepada guru sebagai teladan.

Dari beberapa peran diatas semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta

didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Menurut Piet A. Sahertian, dalam Akmal Hawi (2013, hal. 43) tugas guru dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Tugas profesional yaitu guru menguasai pengetahuan, guru menguasai psikologi anak, guru sebagai pengetahuan, guru sebagai penanggung jawab disiplin anak, guru sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.
- 2) Tugas personal yaitu tugas guru sebagai pemberi contoh dan menampakkan sosok seorang guru yang baik.
- 3) Tugas sosial yaitu seorang guru harus punya komitmen terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai agen pembaharuan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat tergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Oemar Hamalik (2004, hlm. 43) di dalam menjalankan tugasnya ada beberapa tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru, diantaranya:

- 1) Tanggung jawab moral

Setiap guru berkewajiban menghayati dan mengamalkan pancasila dan tanggung jawab mewariskan moral pancasila itu nilai-nilai UUD 45 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral yang harus dimiliki oleh setiap guru di Indonesia.

- 2) Tanggung jawab di bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para peserta didiknya. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para peserta didik belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik.

3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan

Guru tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di suatu pihak guru adalah warga masyarakat dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, mensukseskan pembangunan nasional, serta mensukseskan pembangunan daerah yang dimulai dari daerah dimana dia tinggal.

4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisnya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.

Dalam Ngainun Naim (2013, hlm. 17). Menurut Imam Al Ghazali adapun tugas utama guru adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Tidak semua orang dapat melakukan tugas ini, meskipun berprofesi sebagai guru. Namun tidak sedikit pula guru yang mampu menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang tangguh dari segi intelektual maupun spritualnya.

d. Kompetensi Guru

Kompetensi yang diartikan pemilikan, penguasaan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Ada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1) Kompetensi pribadi

Pengertian kepribadian (personality) menurut pengertian sehari-hari, menunjuk kepada individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya.

Kompetensi pribadi guru dan tenaga kependidikan secara lebih khusus lagi adalah bersikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri sendiri (Mulyasa, 2013, hlm. 69).

2) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mungkin membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c Standar Nasional Pendidikan) (Tukiran, 2016, hlm. 73).

3) Kompetensi sosial

Dalam Tukiran (2016, hlm. 81) Mulyasa menyebutkan setidaknya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik disekolah maupun di masyarakat.

4) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogic yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dari beberapa kompetensi diatas seorang guru diharapkan dapat menetapkan kemampuannya baik secara emosional, intelegensi, spiritual sehingga proses belajar mengajara dapat berlangsung secara baik, efektif dan efisien. Dan kompetensi itu diharapkan benar-benar teraplikasikan dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2. Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha

a. Pengertian Disiplin Dalam Ibadah Shalat Dhuha

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, artinya tata tertib, ketaatan kepada peraturan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2002 hlm. 268). Disiplin merupakan suatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Seseorang dapat dikatakan berdisiplin ketika dia dapat mengatur perilakunya dan mengikuti sejumlah peraturan dalam hidupnya (Montessari, 2013, hlm. 173).

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir dan batin sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan dan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. (Amirullah, 2014, hlm. 71). Pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai probadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbolos mengatur dan mengendalikan perilaku.

Pelatihan kedisiplinan juga bisa dimulai dari sekolah. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, terutama sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik. Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus berperan sebagai pengemban ketertiban, yang mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya (Setiawan, 2015, hlm. 175).

Sifat disiplin merupakan sifat terpuji yang setiap orang pasti menyukainya. Karena itu, seorang muslim yang mampu menjaga ibadah shalatnya dengan tepat waktu, sudah dipastikan akan melekat padanya sikap disiplin. Disiplin dalam shalat dimulai dari niat, berwudhu, dari awal shalat, takbir hingga salam. Dapat dikatakan, shalat mengandung makna pendidikan kedisiplinan mental dan spiritual.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



merupakan ibadah yang sangat disyariatkan di dalam Islam, ibaratnya shalat adalah pondasi bangunan Islam. Jika shalatnya baik maka baik pula keislaman seseorang. Shalat merupakan salah satu sendi ajaran Islam yang sering disebut dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini menunjukkan betapa penting arti ibadah shalat sebagai media untuk mewujudkan hubungan yang selaras antar manusia. Shalat merupakan rukun kedua dari rukun Islam yang lima (Fikra, 2009, hlm. 5).

Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip oleh Mustafa Kamal, (2003, hlm. 36). menegaskan bahwa shalat mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya. Dalam shalat seseorang dianjurkan agar selalu ingat kepada Tuhannya, atau sekurang-kurangnya mengingat arti dari setiap apa yang diucapkannya. Lima kali dalam satu hari satu malam seseorang dilatih untuk itu. Pada akhirnya perasaan akan kehadirannya Allah bersamanya itu akan mendarah daging, menjadi sikap mental yang tidak bisa terpisahkan dari dirinya.

Shalat merupakan bacaan-bacaan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam, bacaan disini yang dimaksud ialah bacaan-bacaan Al-Qur'an, takbir, tasbih dan doa. Pembagian atas shalat ada dua macam, yaitu shalat secara berjamaah dan shalat yang dilaksanakan secara individual. Dalam hal ini pelaksanaan shalat secara berjamaah lebih diutamakan dalam pelaksanaannya. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dan seorang diantara mereka diikuti yang lainnya, orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.

Shalat itu ada dua macam yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu meliputi shalat lima waktu sedangkan shalat sunnah meliputi shalat dua hari raya, shalat dhuha, shalat witr, shalat rawatib dan lain-lain. Shalat sunnah juga penting diajarkan kepada anak-anak karena shalat sunnah dapat melengkapi shalat fardhu dan masih banyak lagi manfaat yang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Siti Choiriyah, (2015, hlm. 118) mengutip Ahmad bin Hambal menjelaskan Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Shalat ini juga disebut dengan shalat awwabin, yang berarti shalat orang-orang yang bertaubat. Menurut Sayyidina Ali r.a yang dikutip oleh Yusni A Ghazali bahwa shalat sunnah adalah shalat yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW ketika matahari naik di ufuk timur sejajar dengan matahari di ufuk barat ketika masuk asar, yang berakhir pada pertengahan hari. (Ghazali, 2009, hlm. 24).

Sedangkan menurut Rafiuddin yang dimaksud shalat dhuha adalah shalat yg dikerjakan pada waktu dhuha kira-kira jam 07.00 pagi sampai masuk waktu dhuhur. (Rafiuddin, 2008, hlm.39) hal serupa juga di ungkapkan oleh Raisyan Fikra bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat (atau sebanyak-banyaknya) yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu saat matahari naik setinggi tombak (sekitar pukul 07.00 pagi) hingga tengah hari.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha bisa dengan 2,4,8 atau 12 raka'at sekali salam. Sedangkan menurut Sulaiman Rasjid, (1994, hlm. 147) shalat dhuha adalah shalat sunnah dua raka'at atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas raka'at. Shalat ini dikerjakan ketika waktu dhuha yakni waktu matahari setinggi tombak kira-kira pukul 7 sampai tergelincir matahari.

Dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha adalah ibadah yang dimulai dari takbiratul ihram beserta niatnya dan diakhiri salam dengan jumlah 2,4,8,12 rakaat di waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama salah seorang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Sedangkan yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah melaksanakan shalat dhuha dengan didasari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban dari syarat, rukun dan waktu yang telah ditentukan syariat islam.

b. Bentuk-bentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha

Orang sukses adalah seseorang yang disiplin. Hal utama yang menjadi penentu keberhasilan mereka adalah pembentukan disiplin diri. Sebagai seorang muslim, shalat lima waktu adalah hal yang wajib dilakukan untuk membuktikan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam kata lain shalat membentuk sikap disiplin, karena mereka secara otomatis akan tahu cara membagi waktu dan menghargai waktu.

1) Kesadaran dalam menjalankan ibadah shalat

Kesadaran menjalankan ibadah shalat muncul karena disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa dengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Selain itu kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. (Tu'u, 2008, hlm. 48).

2) Kepatuhan terhadap syarat dan rukun shalat

Dalam syariat Islam menempatkan soal tata tertib itu sebagai salah satu unsur yang menentukan sah tidaknya suatu ibadah. Shalat merupakan ibadah ritual yang paling banyak unsur kedisiplinannya, mulai dari syarat dan rukunnya.

3) Ketepatan waktu melaksanakan shalat

Ibadah shalat dalam pelaksanaannya terkait dengan waktu-waktu yang pasti dan telah menjadi bagian yang mutlak dari ajaran Islam dalam pelaksanaan syariat.

4) Khusyu' dalam shalat

Kekhusyu'an dalam shalat merupakan jiwa dalam shalat harus dipenuhi. Disamping kedisiplinan dalam kekhusyu'an, karena semua ini merupakan atau kesatuan yang tidak bisa terpisahkan.

5) Frekuensi menjalankan shalat

Keaktifan dalam menjalankan shalat merupakan indikasi adanya kedisiplinan pada seseorang. Kedisiplinan dapat terwujud karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kebiasaan secara terus menerus dan tertib dalam waktu yang cukup panjang.

c. Cara Menumbuhkan Kedisiplinan Dalam Shalat

Disiplin memiliki nilai yang sangat bermakna, karena menurut fitrahnya bahwa manusia menghendaki ketertiban, teratur, tepat waktu, seimbang dan selaras. Apabila tidak disiplin maka dianggap tidak teratur dan tidak tertib, sehingga organisasi mulai dari keluarga sebagai organisasi terkecil pun menerapkan disiplin supaya tertib dan teratur, apalagi organisasi pemerintah yang berkaitan dengan pegawai, kepemimpinan dan memiliki visi serta misi untuk mencapai tujuan organisasi maka mengatur tentang disiplin (Setiawan, 2015, hlm. 175).

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam shalat yaitu diantaranya:

1) Kemitraan dengan orang tua

Pembentukan individu berdisiplin dalam shalat tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, akan tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Karena mereka merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya. Karena itu sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orang tua dalam menumbuhkan disiplin dalam shalat. (Tu'u, 2008, hlm. 57).

2) Peraturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan dengan penerapan peraturan. Dalam disiplin ibadah hendaknya bukan takut akan aturan dan bukan takut pada orang, tapi akan takut akan adanya sanksi dari Allah. Tapi dengan adanya aturan yang ditetapkan oleh guru diharapkan peserta didik akan lebih sadar disiplin ibadah.

3) Penerapan hukuman dan hadiah

Dalam peran guru meningkatkan keisiplinan dalam shalat maka akan dilakukan penerapan hukuman dan hadiah. Dengan adanya penerapan cara itu maka peserta didik akan lebih semangat dalam meningkatkan disiplin dalam shalat. Karena dengan penghargaan maka



secara otomatis peserta didik akan berlomba-lomba mendapatkan *reward* tersebut, dan begitu juga jika peserta didik ada yang melanggar peraturan atau tidak menjalankan shalat maka akan mendapatkan sanksi yang tegas agar peserta didik bisa jera.

B. Studi Relevan

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi”. Dalam penelitian diatas, pernah dilakukan penelitian yang hamper sama antara lain adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian yang relevan ditemukan pada skripsi Miss Kaosar Ali-Adam (2017) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Dalam Shalat Berjama’ah Di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand”. Hasil penelitian ini bahwa : (1) belum mencapai maksimal karena selain gedung yang belum mencapai standart untuk bisa mencakup semua peserta didik dalam melaksanakan kegiatan shalat jama’ah, (2) guru memberikan motivasi, persepsi, (3) keadaan peserta didik, lingkungan sekolah, guru, gedung sekolah, masyarakat. Dengan diadakan shalat berjama’ah dengan tepat waktu. Kegiatan ini sangat baik dilaksanakan karena sesuai dengan kurikulum tentang shalat yang selanjutnya peserta didik dapat mengalikasikan kegiatan tersebut di sekolah maupun di rumah. Kegiatan shalat berjama’ah tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk mendisiplinkan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjama’ah.

Relevansi penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang mendisiplinkan peserta didik dalam shalat berjama’ah, sedangkan dalam penelitian ini pembahasan dalam meningkatkan kedisiplinan pada kegiatan khusus shalat dhuha saja.

Hasil penelitian yang relevan ditemukan pada skripsi Riza Andilala (2016) di Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta.”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Ustadz dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai berikut : kesadaran dapat dibentuk melalui nasehat yang baik kepada santri setiap hari dan kesadaran akan timbul melalui kebiasaan, keikhlasan terbentuk melalui program yang sederhana seperti bersih-bersih dan puasa senin kamis, kesederhanaan ditetapkan melalui cara berpakaian santri dan tingkah laku dalam kesehariannya, keteladanan diwujudkan melalui contoh yang dilakukan Ustadz dan pengurus melalui berbicara yang sopan, kasih sayang dapat diterapkan melalui pendekatan personal yaitu Ustadz berfungsi sebagai pengganti orang tua di pondok.

Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan secara. Tetapi dalam penelitian tersebut upaya dilaksanakan oleh Ustadz, lebih membahas tentang upaya Ustadz dalam menanamkan kedisiplinan kepada santrinya dilingkungan pondok secara global. Tetapi dalam penelitian ini peran dilakukan oleh guru, lebih membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam shalat dhuha, bukan pondok secara global.

Hasil penelitian yang relevan ditemukan pada skripsi Nur Shufiyati (2016) di Institut Agama Islam Surakarta yang berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Pada Anak Di RT 01/03 dan RT 04/03 Dusun Pulosari Karangasem Desa Sroyo Jaten Karanganyar." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam menjalankan shalat lima waktu yaitu para orang tua menggunakan metode diantaranya dengan perintah (orang tua memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat apabila waktunya telah tiba), keteladanan (ketika orang tua memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat mereka para orang tua juga segera melaksanakan shalat atau mengajak berjamaah), nasehat (selalu memberikan nasehat-nasehat agar anak-anak mereka mengerti dan faham pentingnya melaksanakan shalat), arahan (para orang tua selalu memberikan arahan yang terbaik terhadap anak-anaknya agar anak-anaknya bisa tanggung jawab terhadap kewajibannya), mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat (mengingatkan anak untuk segera melaksanakan shalat baik secara langsung atau melalui saudaranya), memantau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS SUNHA NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

(ketika orang tua tidak berada di rumah mereka juga memantau anak-anak mereka lewat anggota keluarga atau saudara yang ada di rumah), motivasi (memberikan motivasi agar anak-anak mereka rajin belajar dan disiplin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu shalat lima waktu, dan hukuman (terkadang orang tua melakukan hukuman kepada anaknya walaupun bukan hukuman fisik).

Relevansi penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan dalam shalat. Kalau dalam kajian penelitian yang relevan lebih membahas tentang upaya yang dilaksanakan oleh para tua dalam meningkatkan kedisiplinan khusus pada pelaksanaan shalat lima waktu, sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal sekolah oleh guru dan pembahasan dalam meningkatkan kedisiplinan pada kegiatan khusus shalat dhuha saja.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik JIN Sunquljambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Denzin dan Linclon mendefinisikan metode kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. (Sukardi, 2003, hlm. 158).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan *variable* yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang membentuk karakter, yang mana lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi.

Metode kualitatif bertitik tolak dari fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud oleh pelakunya sendiri. Pandangan fenomenologis tidak mengakui bahwa peneliti tahu apa makna sesungguhnya suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diteliti.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a) Tempat penelitian

Penelitian di laksanakan di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi, yang terletak di Jl. Bangka RT.11 Kel. Handil Jaya Jelutung Kota Jambi Kode Pos 36137.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dikenal konsep “keterwakilan contoh/sample dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi. Untuk memperoleh hasil yang ideal maka penentuan sample dan informan ditentukan oleh empat faktor; derajat kesimpulan, proposisi yang dikehendaki dalam penelitian ini, rencana analisa, dan waktu.

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (Subjek penelitian) ini adalah:

- a) Kepala Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- b) Wakil Kepala Sekolah Urusan Kepeserta didikan Madrasah Aliyah Nururroddiya Kota Jambi
- c) Guru Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- d) Peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample berdasarkan pada karakteristik tertentu yang di anggap mempunyai sangkut paut dalam penelitian. Sedangkan kepala sekolah dan peserta didik dijadikan informan tambahan. Subjek penelitian ini sebagian didatangi dan diwawancarai, dan sebagian lagi didatangi untuk diamati atau diobservasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik *triangulasi*, sehingga data atau informasi sampai pada titik jenuh.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data:

- a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh melalui data dan pengamatan dan analisis terhadap literatur-literatur pokok yang akan di pilih untuk di kaji kembali kesesuaiannya antara teks dan realita berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Dalam hal ini data primer adalah buku

kedisiplinan ibadah khususnya mengenai shalat dhuha yang erat kaitannya dengan permasalahan pokok yang sedang dibahas .

Data primer adalah data yang di ambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Data primer ini menggunakan seperangkat metode observasi terhadap peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi.

Wujud data primer pada penelitian ini adalah :

- (1) Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- (2) Faktor kendala dan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- (3) Keberhasilan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan. Hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman penelitian, dalam hal ini data sekunder adalah data-data yang dapat menunjang kelengkapan data primer, data itu seperti data yang bisa dapat dari koran, majalah, tulisan ilmiah, makalah dan lain sebagainya. Data sekunder adalah data yang di ambil secara tidak langsung dari sumbernya, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data yang sesudah terdokumentasi dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun data sekunder tersebut adalah:

- (1) Sejarah berdiri Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- (2) Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- (3) Keadaan guru, peserta didik dan tenaga kependidikan (tata usaha)
- (4) Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

2. Sumber Data

Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu:

- a) Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah, para pengajar, (bapak dan ibu guru) dan pengurus sekolah, para peserta didik, dan masyarakat umum, (khususnya peserta didik).
- b) Sumber data berupa suasana, dan kondisi proses belajar mengajar dan suasana kehidupan peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi.
- c) Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah, baik jumlah peserta didik, dan sistem pembelajaran Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2012, hlm. 105).

Observasi adalah dasar semua Ilmu Pengetahuan. Dalam observasi ini penulis tidak langsung dalam situasi, tetapi cukup melihat dari dekat dan mengamati peristiwa yang akan berlangsung. Metode observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas dan peristiwa yang terjadi secara langsung dalam lingkungan penelitian mengenai Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi, faktor penghambat dan solusi guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



keberhasilan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi.

- a) Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- b) Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- c) Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

2. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview) dan sumber informasi. (Margono, 2010, hlm. 165-166).

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interview harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interview atau responden. Metode ini gunanya untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara peneliti dengan orang yang memberikan informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi. Adapun datanya meliputi:

- a) Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- b) Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi
- c) Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 158). Metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data catatan, surat-surat

dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Data tersebut antara lain :

- a) Historis dan geografis
- b) Struktur Organisasi
- c) Keadaan guru peserta didik
- d) Keadaan sarana dan prasarana.\

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis kuantitatif yang metode dan prosedurnya sudah pasti dan jelas. Ketajaman analisis data kualitatif tergantung kepada kebiasaan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif. Peneliti yang sudah terbiasa menggunakan pendekatan ini, biasanya mengulas hasil penelitiannya secara mendalam dan konkret.

Meskipun analisis kualitatif ini tidak menggunakan teori secara pasti sebagaimana kuantitatif, akan tetapi keabsahan dan kevalidan temuannya juga diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah penelitian. Menurut Patton dalam Kristi Poerwandri, yang harus selalu diingat peneliti adalah bagaimanapun analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin. (Kristi Poerwandri, 2005, hlm. 143)

Analisis kualitatif juga berbeda dengan kuantitatif yang cara analisis dilakukan setelah data terkumpul semua, tetapi analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan karena, peneliti kualitatif mendapat data yang membutuhkan analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya.

Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah

selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

Proses analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong diatas sangat rumit dan terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan kategorisasi data menurut hemat penulis merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihipungun dalam reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Oleh karena itu, penulis lebih setuju kalau proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display* data dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2009, hlm. 338). Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. (Moleong, 2009, hlm. 247). Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalan data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Maka dengan kondisi data seperti ini, peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian. (Kasiram, Metodologi Penelitian, hlm. 369).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. (Muhammad Idrus, 2009, hlm.151). Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukann untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali permasalahan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verivikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut

E Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Paton dan Meleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, atau orang pemerintahan, dan
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Sanafiah Faisal, 1990, hlm.166).

Trianggulasi data digunakan untuk menguji kembali tentang keabsahan data yang penulis peroleh dari lapangan, karena dengan teknik Trianggulasi ini penulis dapat membandingkan hasil wawancara berkenaan dengan Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha peserta didik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi yang dianggap perlu, dan kemudian dapat penulis bandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi.

G. Jadwal penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan hasil seminar proposal skripsi setelah seminar setelah pengesahan judul dan izin riset maka penulis mengadakan pengumoulan data, verifikasi dan analisis data yang diperoleh ketika riset dalam waktu berurutan. Hasilnya penulis melakukan konsultasi dengan pembimbing sebelum diajukan kepada sidang munaqosyah. Hasil sidang munaqosyah dilanjutkan dengan perbaikan dan pengandaan laporan penelitian skripsi. Adapun jadwal kegiatan dapat dilihat pada table berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan Ke, Tahun 2019-2020																										
		Januari				Maret				April				Mei				Agustus				Oktober						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Persiapan penelitian	X																										
2	Menyusun atau menulis konsep proposal		X																									
3	Mengajukan judul ke Fakultas untuk persetujuan judul			X																								
4	Konsultasi dengan dosen pembimbing			X																								
5	Seminar proposal				X																							
6	Izin atau perintah riset								X																			
7	Pelaksanaan riset									X			X															
8	Penulisan konsep skripsi															X												
9	Konsultasi kepada dosen pembimbing															X	X	X	X									
10	Penggandaan skripsi																											
11	Munaqasah dan perbaikan																											
12	Penggandaan skripsi dan penyampaian skripsi kepada tim Penguji dan Fakultas																											

Catatan : Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang: 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantarkannya da menyebarkan sumber asli.
a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

BAB IV TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah

Pada mulanya penduduk daerah Kebun Handil ini sangat sedikit/jarang, salah satu dari penduduk tersebut Bapak H. Abdurrozi yang sudah lama tinggal didaerah ini pada tahun 1975. Di daerah ini Almarhum H. Abdurrozi Juga memiliki sebidang tanah seluas 10 hektar, sehingga dengan adanya tanah tersebut beliau mempunyai niat untuk mewakafkan sebagian tanahnya untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, dan sekaligus mendirikan sebuah masjid yang diberi nama Masjid Darussabiqin.

Menurut sejarah bahwa semula H. Abdurrozi meminta kepada bapak Ketua RT yaitu Bapak Parijan dengan maksud untuk mendirikan Ibtidaiyah karena dirasakan sebagian anak-anak disini kurang dapat memperoleh pendidikan Agama Islam, ditambah lagi yang pada waktu itu penduduknya banyak menganut agama Kristiani.

Dengan musyawarah antar ketua RT degan Bapak H. Abdur rozi pada tahun 1984, maka hasil yang diambil dari keputusan tersebut untuk mendirikan madrasah Ibtidaiyah disetujui. Selanjutnya pada tahun yang sama pula H. Abdurrozi meminta persetujuan dari Azhari, DS (Wali Kota) yang kebetulan sudah lama dengan Azhari, DS. Kemudian dari hasil musyawarah tersebut dapat diterima dan disetujui. Sehubungan dengan persetujuan dari Paridjan dan wali kota maka diambil keputusan bersama dengan masyarakat setempat untuk bermusyawarah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah ditanah seluas 31 Tumbuk termasuk pendirian Masjid, kemudian menyusul berdirinya Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah pada tahun 1985.

Madrasah ini setahap demi setahap mengalami kemajuan, terutama telah di masukkannya bidang studi umum dan disesuaikan dengan kurikulum madrasah- madrasah negeri yang sejajar dengan tingkatan masing-masing

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

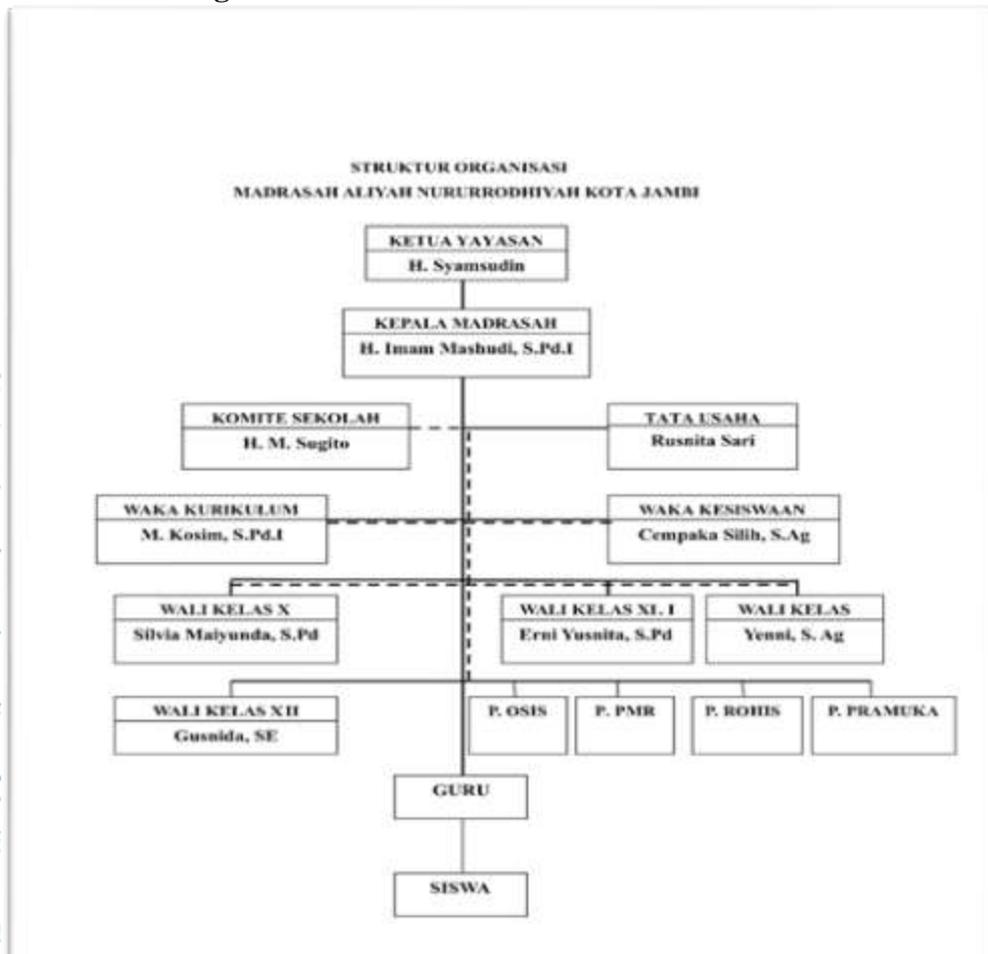
2. Keadaan Geografis Sekolah

Tabel 4.1

Luas Tanah dan Bangunan MA Nururroddiyah Kota Jambi 2020

No	Data Tanah	Luas (M2)
1	Luas Tanah Seluruhnya	3300 m2
2	Luas Bangunan	1073 m2
3	Luas Pekarangan	1000 m2
4	Luas Lapangan Upacara	540 m2
5	Luas Lapangan Olah Raga	324 m2
6	Luas Tanah Kosong Atau Kebun	448

3. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

4. Visi dan Misi MA Nururroddiyah Kota Jambi

- a. Visi MA Nururroddiyah Kota Jambi
Teladan Dalam Berakhlak Mulia Dan Unggul Dalam Mengejar Prestasi Akademik
- b. Misi MA Nururroddiyah Kota Jambi
 - 1) Menanamkan Akhlakul Karimah
 - 2) Mengoptimalkan dan Mengefektifkan Kegiatan Pembelajaran
 - 3) Mengoptimalkan Kegiatan Pratikum Ibadah dan Keagamaan
 - 4) Mengoptimalkan Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang telah Dimiliki Madrasah

5. Keadaan Guru Dan Murid

a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi mempunyai tugas utama dalam mengelolah pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik dan siswi. Ketentuan yang ada menunjukkan bahwa tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan harus mempunyai ijazah guru untuk menjadi tenaga pengajar.

Guru adalah pelaksanaan dan pengembangan program kegiatan dalam proses belajar mengajar, bagaimanapun guru merupakan peraturan dalam menyampaikan materi pelajaran untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak didiknya.

Adapun guru-guru dan pegawai yang ada di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi berjumlah 10 orang dengan latar belakang pendidikan yang yang berbeda-beda. Hal ini sangat mendukung bagi kemajuan pendidikan Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi itu sendiri. Dari segi sumber daya mengajar mereka rata-rata mempunyai kualifikasi sebagai Guru, baik dari segi lembaga pendidikan umum maupun dari pendidikan agama. Dengan demikian sumber daya mengajar di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi telah memenuhi persyaratan baik dari segi pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru MA Nururroddiyah Kota Jambi 2020

NAMA	NIP	STATUS	Pendidikan	Gol	NUPTK	NRG	TH. Lulus Sertifikasi	Sertifikat Pendidikan	Mapel	Tugas
H. Imam Mashudi, S.Pd.I	-	NON PNS	S1	-	86397486 51110042			Ada	Aqidah Akhlaq	Kepala
M. Kosim, s.Pd.I	-	NON PNS	S1	-	88537606 63110012	112042 141003	2011	Ada	Sejarah	Waka
Junadi, S.Ag	-	NON PNS	S1	-	64427466 50200033	091740 407027	2009	Ada	PKN	-
Yenni, S.Ag	-	NON PNS	S1	-	61427546 55300063	216399 4700	2010	Ada	B. Indonesia	Wali Kelas
Gusnida, SE	-	NON PNS	S1	-	41377546 55210073	216374 47019	2010	Ada	Ekonomi	Wali Kelas
Cempaka Silih, S.Ag	-	NON PNS	S1	-	75407546 56300022	112172 168003	2011	Ada	Seni Budaya	Waka
Suparto, S.Pd.I	-	NON PNS	S1	-	95497606 63200002	132362 155014	2014	Ada	Alqur'an Hadits	Wali Kelas
Said Saleh, M.Pd.I	-	NON PNS	S2	-	61427526 54200023	112142 179004	2011	Ada	Sosiologi	-
Erni Yusnita, S.Pd	-	NON PNS	S1	-	-	-	-	Ada	Bahasa Inggris	Wali Kelas
Megawati, S.Pd	-	NON PNS	S1	-	-	-	-	Ada	Penjas	-

Tabel 4.3

Daftar Keadaan Peserta didik/i MA Nururroddiyah Kota Jambi Tahun 2020

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
		Laki Laki	Perempuan		
1	X	16	27	43	2
2	XI IPA				
3	XI IPS	6	9	15	1
4	XI BAHASA				
5	XI AGAMA				
6	XII IPA				
7	XII IPS	14	12	26	1
8	XII BAHASA				
9	XII AGAMA				
	JUMLAH	36	48	84	3

6. Sarana Dan Fasilitas.

Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Prasarana adalah sesuatu yang terwujud sebelum adanya sarana. Jadi sarana dan prasarana maksudnya disini adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat memperlancar kegiatan atau proses belajar mengajar atau alat-alat maupun fasilitas yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Di MA Nururroddiyah Kota Jambi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi sangat penting yang dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan.

Keadaan Sarana dan Prasarana MA NURURODIYAH Kota Jambi Tahun 2020

Tabel 4.4

No	Bangunan / Ruangan	Luas (M2)	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	3x2,5 m2	1	1	
2	Ruang Wakasek				
3	Ruang Majelis Guru	6x6 m2	1	1	
4	Ruang Tata Usaha	3x2,5 m2	1	1	
5	Ruang BK/BP	3x2,5 m2	1	1	
6	Ruang UKS	3x2,5 m2	1	1	
7	Ruang PMR				
8	Ruang Osis	3x2,5 m2	1	1	
9	Ruang Kelas Belajar (RKB)	7x9 m2	3	3	
10	Laboratorium IPA				
	Laboratorium Kimia				
	Laboratorium Fisika				
	Laboratorium Biologi	3x2,5 m2	1	1	
	Laboratorium Bahasa				
	Laboratorium Multimedia				
	Laboratorium Komputer	9x12 m2	1	1	
11	Ruang Perpustakaan	7x9 m2	1	1	
12	Ruang Keterampilan				
13	Ruang Serba Guna				
14	WC Kepala Sekolah				
15	WC Guru Laki-Laki	1,5x2 m2	1	1	

16	WC Guru Perempuan	1,5x2 m ²	1	1	
17	WC Peserta didik Laki-Laki	1,5x2 m ²	3	3	
18	WC Peserta didik Perempuan	1,5x2 m ²	3	3	
19	Rumah Penjaga Sekolah				
20	Perumahan Guru				
21	Musholla	15x15 m ²	1	1	
22	Lapangan Olah Raga	324 m ²	1	1	
23	Asrama Peserta didik				

7. Gambaran Umum Pelaksanaan Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cempka pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi di mulai pertama kali pada tahun 2017, dan dilaksanakan pada hari senin sampai jum'at.

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07:30 saat ada pemberitahuan yang disiarkan melalui pengeras suara oleh guru kordinator kegiatan siswa segera bergegas menuju kemasjid. Dan juga guru segera bergegas ke kelas untuk mengecek anak-anak apa masih ada yang di dalam kelas, kalau masih ada guru segera menegur siswa tersebut .

B. Temuan Khusus Dan Pembahasan

1. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Kota Jambi

Peran guru dalam hal disiplin

Peran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha di MA Nururroddiyah Kota Jambi, diantaranya:

a. Guru sebagai kordinator kegiatan

Salah satu peran guru dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah adalah berperan sebagai kordinator kegiatan yang di tunjuk langsung oleh kepala madrasah. Tugas dari guru kordinator kegiatan adalah mengkordinir dan memastikan terlaksananya kegiatan shalat dhuha

Ibu Cempaka sebagai kordinator kegiatan, menjelaskan Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan shalat dhuha berjamaah masih ada peserta didik yang tidak disiplin dalam shalat. Misalnya, ketika bel kedua berbunyi dan saya sudah menyiarkan lewat speaker peserta didik tidak menyegerakan diri untuk menuju masjid, sehingga guru pendamping harus menegur di kelas ada juga peserta didik yang tidak membawa peralatan shalat seperti mukena dan sandal dengan alasan ketinggalan di rumah atau hilang, kemudian ada juga peserta didik yang tidak khusyuk dalam menjalankan shalat dhuha berjamaah seperti gerakan yang tidak serius, pandangan masih kemana-mana. Namun itu hanya sebagian saja, ada juga peserta didik yang mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah dengan disiplin, baik disiplin waktu maupun pelaksanaan shalatnya”. (wawancara peneliti, Selasa 07 April 2020)

Ketika bel pertama tandanya peserta didik masuk kekelas kemudian berdoa, setelah itu ada bunyi bel kedua dan guru menggunakan pengeras suara untuk menyeru kepada peserta didik agar melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid. Diharapkan peserta didik mempersiapkan peralatan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. (observasi peneliti, Senin 06 April 2020)

Hal ini dibenarkan oleh Daffa Salah satu peserta didik kelas X yang mengungkapkan bahwa sebelum bel, guru setiap hari menyiarkan menggunakan speaker bahwa waktu shalat dhuha akan dilaksanakan sesuai dengan kelas yang dijadwalkan dan menyuruh peserta didik untuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk shalat dhuha dan menyuruh peserta didik untuk bergegas pergi ke masjid”. (wawancara peneliti, Selasa 07 April 2020).

Berdasarkan apa yang di ungkapkan guru kordinator keagamaan tersebut Agar untuk pemberitahuan waktu shalat sudah masuk guru harus selalu memberi nasehat kepada seluruh peserta didik, agar lebih di perhatikan lagi, jika bel sudah bunyi seluruh peserta didik harus cepat menuju ruangan shalat dan meninggalkan kelas, dan harus ada guru sebagai pengawas setiap shalat jama'ah”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultna Jambi

b. Guru sebagai pendamping kegiatan

Salah satu peran guru pendamping kegiatan adalah mendampingi siswa dalam kegiatan ibadah shalat dhuha. Tugas dari guru pendamping kegiatan adalah berkeliling ke kelas masing-masing untuk menegur peserta didik yang masih berada di kelas

Bapak Imam Mashudi menjelaskan bahwa Guru sudah diberikan tanggung jawab sesuai dengan kelas yang diampunya masing-masing. Kemudian guru juga bertugas untuk mengabsen peserta didik setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan mengecek para peserta didik yang tidak membawa peralatan shalat dan yang sedang menstruasi. Hal ini bertujuan agar peserta didik agar selalu disiplin dalam hal beribadah khususnya shalat dhuha berjamaah. dan yang menstruasi biasanya akan dikumpulkan dan diberi bimbingan tersendiri oleh ibu Cempaka Silih S.Ag” (wawancara peneliti, Selasa 14 April 2020).

Thara, siswi kelas XI Mengungkapkan bahwa Guru selalu memasuki kelas untuk menyuruh peserta didik yang masih berada dikelas untuk segera pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan setelah peserta didik melaksanakannya guru kembali memasuki kelas untuk mengabsensi peserta didik”. (wawancara peneliti, Selasa 14 April 2020)

Berdasarkan apa yang di ungkapkan bapak Imam Mashudi dan thara siswa kelas XI. guru tersebut bagus, karna jika setiap kali shalat berjama’ah diabsen akan ketahuan siapa yang tidak mengikuti shalat dhuha”.

c. Guru sebagai pengawas kegiatan

Tugas dari guru pengawas kegiatan adalah mengawasi berlansungnya kegiatan shalat dhuha “Ketika ada peserta didik yang tidak membawa peralatan untuk shalat dhuha berjamaah maka guru akan menegurnya dan menasehatinya agar ia tidak lagi ceroboh. Dan menyuruh peserta didik agar meminjam kepada temannya. Jika tidak maka akan diberikan sanksi yaitu menghafal surat pendek dan doa-doa keseharian serta shalatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

disendirikan”. (wawancara peneliti, Rabu 29 April 2020)

Santi, siswi kelas XII menjelaskan bahwa Jika ia tak membawa mukena, guru menegurnya dan menyuruh meminjam kepada temannya, jika tidak maka akan diberikan sanksi yaitu menghafal surat pendek dan doa-doa”. (wawancara peneliti, Kamis 29 April 2020)

Berdasarkan yang diceritak diatas memang tugas guru pengawas untuk selalu mengingatkan seluruh peserta didik, agar selalu membawa peralatan shalat, seperti mukenah dan sajadah”.

d. Guru sebagai contoh teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya.

Ketika bel kedua berbunyi ibu Cempaka bergegas menuju kekelas. Ibu Cempaka Silih menyuruh agar peserta didiknya agar segera ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, kemudian beliau menyusul ke masjid dan ikut melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan kembali ke kelas untuk mengabsensi peserta didik.

Bapak M. Kosim, S.Pd.I menjelaskan bahwa Dalam peranan meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah yang paling utama adalah dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik pada peserta didiknya. Misalnya ketika bel kedua berbunyi atau waktu shalat dhuha sudah dimulai ibu Cempaka Silih mengajak peserta didiknya untuk pergi ke masjid dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah”. (Wawancara peneliti, Selasa 28 April 2020).

Bapak Imam Mashudi, S.Pd.I menambahkan bahwa Ketika peserta didik dituntut untuk disiplin dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah, maka guru juga harus menjadikan dirinya sebagai panutan atau sebagai contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dengan kata lain guru juga harus ikut melaksanakan shalat dhuha berjamaah”. (Wawancara peneliti, Selasa 28 April 2020)

Berdasarkan uraian diatas saya setuju jika kedua guru di atas ingin menjadi panutan atau contoh untuk peserta didik, karna seperti yang saya bilang di atas, semakin banyak guru yang ikut jama'ah, maka semakin bersemangat peserta didik untuk mengikuti, dan kecilnya peluang untuk mereka bercanda kepada teman-temanya ketika waktu shalat dilaksanakan

2. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddiyah Kota Jambi

Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dalam proses peningkatan itu sendiri. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung.

Adapun Faktor-Faktor Pendukung yaitu:

a. Tersedianya Fasilitas Tempat Ibadah

Tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid sekolah yang sudah cukup bagus, tempat wudhu yang sudah mencukupi, Al-Qur'an sudah tersedia, dampar Al-Qur'an sudah tersedia. Sebagaimana penuturan dari bapak Hartadi, "fasilitas ibadah sudah bagus, Al- Qur'an tersedia, dampar Al-Qur'an ada, tempat wudhu sudah bagus

b. Sumber daya Manusia

Bapak dan Ibu guru sangat perhatian dan peduli terhadap peserta didik, karena disini guru bertindak juga sebagai orang tua kepada para peserta didik.

Seperti penuturan dari Bapak Suparto Dalam membimbing peserta didiknya disini bapak ibu guru jadi orang tua, anak-anak ini seperti anak sendiri. Motivasi yang diberikan Bapak Ibu guru terhadap anak sangat tinggi". (wawancara peneliti, Senin 04 Mei 2020)

Dan juga penuturan Ibu Cempaka Silih S.Ag Di dalam pembelajaran guru selalu memberikan dorongan kepada peserta didik, bahkan dianjurkan oleh kepala sekolah. (wawancara peneliti, Senin 04 Mei 2020)

c. Dukungan Masyarakat Sekitar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sult'ha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sult'ha Jambi

Dukungan yang diberikan masyarakat untuk sekolah dapat membantu pihak sekolah dalam mendisiplinkan siswa, karena dengan adanya dukungan masyarakat maka siswa akan lebih mudah untuk dipantau dalam kegiatannya diluar sekolah, misalnya pada saat jam pelajaran siswa seharusnya berada di dalam lingkungan sekolah bukannya keluar sekolah untuk makan atau berkeliaran di luar sekolah.

Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Sikap disiplin yang dapat mengatur perilaku pada diri siswa agar menjadi siswa yang bertanggung jawab dan menghargai waktu untuk melakukan kegiatannya. Dukungan masyarakat sangat berpengaruh dengan sikap disiplin siswa karena dengan dukungan dari masyarakat yang tinggal disekitar sekolah masyarakat dapat mengontrol aktivitas siswa yang berkeliaran disekitar sekolah. Masyarakat juga dapat membantu dengan melaporkan kepada pihak sekolah bahwa ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran

3. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi

Dalam peranan guru meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah tentunya tidak selancar seperti yang diharapkan. Semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik, diantaranya:

d. Guru kurang aktif dalam mendisiplinkan shalat dhuha

Bapak Imam Mashudi, S.Pd.I menjelaskan bahwa Salah satu hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah adalah dari guru sendiri. Bisa dikatakan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah guru yang cenderung aktif adalah koordinator keagamaan dan guru laki-laki yang ikut serta”. (wawancara peneliti, Selasa 05 Mei 2020)

Berdasarkan wawancara diatas Menurut saya, jangan mengandalkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

guru agama dan kordinator pelaksana saja, tetapi semua guru harus bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dhuha”.

Menurut pengamatan peneliti lebih banyak bapak guru yang aktif dalam menyuruh, mendampingi atau mengawasi peserta didiknya dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah, sebagian guru mengabsen peserta didik setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah. (observasi peneliti, Senin 11 Mei 2020)

e. Latar belakang keluarga peserta didik.

Tidak semua latar belakang siswa yang membiasakan shalat dhuha di rumah oleh karena itu ini yg menjadi penghambat kedisiplinan

Ibu Cempaka Silih, S.Ag menjelaskan bahwa Setiap peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari keluarganya sudah didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah atau shalat berjamaah yang lainnya bahkan ada yang dari keluarganya tidak ada yang shalat. Seperti misalnya ketika peserta didik setiap dijadwalkan untuk membawa peralatan shalat dari rumah maka seharusnya dia membawanya namun masih ada yang tidak membawa dengan alasan lupa, ketinggalan di rumah dan ada juga yang selalu membawanya. Hal tersebut jika orang tua selalu mengawasi dan memperhatikan anaknya, anak akan selalu ingat untuk membawa peralatan shalat karena anak akan selalu ingat untuk membawa peralatan shalat, karena di Madrasah mengadakan shalat dhuha berjamaah”. (wawancara peneliti, Selasa 12 Mai 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas menurut saya Selain guru pendidikan utama adalah orangtua dirumah, guru tidak bisa mengubah sepenuhnya. Orangtua lah yang lebih banyak waktu mengajarkan anak-anaknya di rumah, inilah yang menjadi permasalahan yang umum di masyarakat pada saat ini, orangtua acuh kepada anaknya, sehingga anak-anak sampai disekolah susah diajarkan atau ditegur, karna sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

terbiasa di rumah mereka, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mendidik peserta didik di sekolah”.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan uraian yang ditampilkan dalam beberapa bagian dan menganalisis secara terpadu, maka penulis akan mengambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Kota Jambi yaitu pertama guru sebagai kordinator, guru sebagai pendamping kegiatan, guru sebagai pengawas kegiatan dan guru sebagai contoh teladan. Dalam proses program pelaksanaan shalat dhuha di MA Nururroddhiyah Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa hambatan, hal ini berdasarkan adanya realita pada, bahwa proses pelaksanaan sholat dhuha dan beberapa hambatan yang telah dicarikan solusinya dengan cepat dan tepat oleh guru.
2. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi Dalam sebuah proses peningkatan kedisiplinan ibadah shalat dhuha tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dalam proses peningkatan itu sendiri. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung. Adapun Faktor-Faktor Pendukung yaitu tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid, tempat berwuduh dan masih banyak yg lain. Sedangkan faktor lain yaitu dari sekolah yaitu sumber daya manusia yang dimaksud sumber daya manusia disini adalah wawasan seorang guru tentang apa itu shalat dhuha, dan kerjasama yang baik dari guru. Ditambah juga dukungan masyarakat sekitar sekolah Sebenarnya banyak sekali faktor pendukung baik yang berasal dari diri peserta didik (internal) maupun yang datang dari luar peserta didik (eksternal). Memang tidak semua guru memahami istilah kegiatan shalat dhuha, meskipun sebenarnya secara tidak langsung telah

melaksanakannya.

3. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi. Dalam peranan guru meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha berjamaah tentunya tidak selancar seperti yang diharapkan. Semua itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Adapun hal-hal yang menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik yaitu guru kurang aktif dalam mendisiplinkan shalat dhuha, dan latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Semua guru dan kepala madrasah harus terus berperan dan memberikan motivasi belajar yang baik dalam pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik melalui program sholat sunnah dhuha.
2. Kepada kepala madrasah dan seluruh guru yang ada di lingkungan MA Nururroddhiyah Kota Jambi jangan putus asa dan harus tetap semangat dalam memberi dorongan kepada seluruh peserta didik dan siswinya untuk dapat mencontoh suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW.
3. Mengingat pentingnya peran seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha di MA Nururroddhiyah Kota Jambi, maka hendaklah bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar ataupun instansi terkait agar dapat pembelajaran dan mencontoh atau menjadi contoh yang lebih baik kedepanya.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan syukur Ahamdulillah, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, kendati cukup banyak rintangan yang menghalang namun berkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

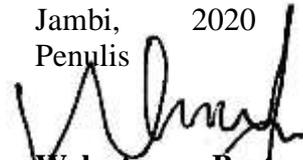
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ketekunan dan kesabaran, semuanya dapat diatasi dengan baik dan lancar hal ini tentu saja tidak terlepas dari petunjuk dan rahmat Allah SWT.

Dengan menyadari sepenuhnya bahwa didalam penulisan skripsi ini banyak sekali ditemui kekurangan, baik dalam penulisan atau pemikiran, suku kata, pembahasan yang menurut penulis bukanlah sesuatu hal yang disengaja akan tetapi semua itu karena keterbatasan dan kemampuan penulis.

Dengan penuh harap dan rendah hati, kepada pembaca agar kiranya dapat memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya skripsi ini di masa mendatang karena tidak ada yang bisa disempurnakan jika tidak ada yang kurang, tidak ada yang bisa dikritik jika tak ada yang tak memberi kepuasan. Akhirnya kepada Allah jualah, penulis meminta rahmat dan hidayahnya. Amin ya rabbal 'alamin.

Jambi, 2020
Penulis



Wely Angga Berta
NIM.TP.161627

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munir. 2008. *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ali Romad. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Dapartemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an
- Filmi al Khuly. 2007. *Shalat itu Sungguh Menakjubkan Menyikapi Rahasia Sehat dan Bugar Dibalik Gerakan Shalat*. Jakarta: Mirqat.
- Idrus Hasan. 2001. *Risalah Shalat Dilengkapi dengan dalil-dalilnya*. Surabaya: Karya Utama.
- Abujamin Rohan, 1992 *Shalat tiang Agama*, Jakarta: Media Da'wah.
- Al-Muqaddam Ahmad Ismail, 2007 *Mengapa harus Shalat*, Jakarta: Amzah.
- Amirul, H., & Haryono. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta
- Ayuningtias Nida Hanifa dan Muhammad Tsani Abdul Hakim. Jurnal *Pelaksanaan Sholat Tahajud, Dhuha, dan Istikhoroh*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN SGD Bandung.
- Khairunas, Rajab. 2012. *Islam dan Kesehatan Mental*. Pekanbaru: Suska Press.
- Khoiro, Nur Umatin. 2018. *Salat-salat Sunah*. Klaten: Cempaka Putih
- Maulana, Asep. Abdullah Jinaan. 2017. *Panduan Lengkap Sholat Fardu dan Sunnah*. Jakarta: Pt. Grasindo Anggota Ikapi.
- Muhaimin, Ahmad. 2013. *Pedoman Praktis Sholat Wajib dan Sunnah*. Jakarta: PT. Buku Kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Mukhtar, (2010). *Bimbingan Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan Dan Perpustakaan*. Jambi; Gaung Persada.

Purnamasari, Endah. 2008 Artikel: Rahasia Shalat Dhuha. 2008

Rafi'udin. 2018. *Ensiklopedia Shalat Sunnah Dhuha*. Jakarta Selatan: Al-Kautsar Prima Indocam

Saleh, Zamzami. 2016. *23 Salat Sunah Menurut Empat Imam Mazhab*. Bandung: Elex Media

Sulaiman rasyid, (1980) *fiqih islam*, bandung: CV. Sinar Baru

Syaifurahman El Fati, 2014 *Panduan Sholat Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Wahyu Qolbu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Wely Angga Berta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat tgl Lahir : Londerang, 08 November 1997
Alamat : Jl. Bakal Perahu, Desa Lubuk Raman RT.07
Kac. Maro Sebo
Kab. Muaro Jambi
Alamat Email : wely.angga.berta@gmail.com
No Kontak : 082231212127

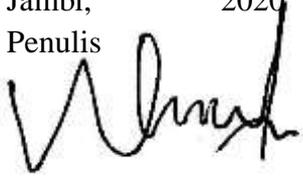
Pendidikan Formal

1. SDN 103 Muaro Jambi 2010
2. SMPN 1 Muaro Jambi 2013
3. SMK VETERAN Kota Jambi 2016
4. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020

Pengalaman Organisasi

1. Kammi Cabang Jambi Tahun 2017

Motto Hidup : “Sebaik-baiknya Manusia, yang bermanfaat untuk orang lain”

Jambi, 2020
Penulis


Wely Angga Berta

TP. 161627

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta didik Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi

A. Wawancara

1. Wawancara guru kordinator keagamaan di madrasah.
 - a. Bagaimana pelaksanaan program shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururroddhiyah kota jambi.?
 - b. Apakah peserta didik telah melakukan rukun sholat sunnah dhuha sesuai dengan tata cara yang telah di tentukan.?
 - c. Apa saja problematika yang di hadapi peserta didik di madrasah aliyah nururroddhiyah dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha.?
 - d. Bagaimana hasil yang di capai peserta didik dalam pelaksanaan shalat dhuha di madrasah aliyah nururroddhiyah ini.?
2. Wawancara kepala madrasah
 - a. Apa saja kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha.?
 - b. Apakah metode yang di gunakan guru telah sesuai dengan pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururroddhiyah kota jambi.?
 - c. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap pelaksaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah ini.?
3. Wawancara dengan peserta didik/i
 - a. Bagaimana tanggapan peserta didik tentang pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururroddhiyah kota jambi.?
 - b. Apa saja kendala yang di hadapi peserta didik dalam melaksanakan program pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururroddhiyah kota jambi.?
 - c. Apakah peserta didik di madrasah aliyah nururroddhiyah kota jambi dapat melaksanakan program sholat sunnah dhuha dengan baik dan benar.?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Observasi

1. Bagaimana pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururrodhiyah kota jambi.
2. Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururrodhiyah kota jambi.
3. Apa saja problematika yang di hadapi peserta didik dalam pelaksanaan program shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururrodhiyah kota jambi.
4. Apa upaya guru dalam mengatasi problematika yang di hadapi peserta didik dalam melakukan pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah swasta di nururrodhiyah kota jambi.
5. Apa sanksi yang diberikan kepada peserta didik/I yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat sunnah dhuha.
6. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah nururrodhiyah kota jambi.
7. Bagaimana hasil yang di capai peserta didik dalam pelaksanaan shalat sunnah dhuha di madrasah aliyah swasta nururrodhiyah kota jambi.

C. Documentasi

1. Historis dan geografis Madrasah Aliyah Nururrodhiyah Kota Jambi.
2. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nururrodhiyah Kota Jambi.
3. Keadaan guru dan peserta didik di Madrasah Aliyah Nururrodhiyah Kota Jambi.
4. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nururrodhiyah Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

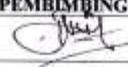
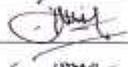
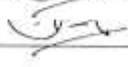
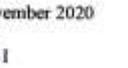


KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi
ambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 3636

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03				

Nama : Wely Angga Berta
Nim : TP. 161627
Pembimbing I : Dra. Latifah Adnan, M.H.I
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha Di Madrasah Aliyah Nurroddhiyah Kota Jambi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	09 Februari 2020	Penulisan Proposal	
2.	11 Februari 2020	ACC untuk seminar	
3.	09 Maret 2020	Seminar Proposal	
4.	24 April 2020	ACC untuk riset	
5	10 November 2020	Bimbingan skripsi	

Jambi, November 2020
Mengetahui,
Pembimbing I


Dra. Latifah Adnan, M.H.I
NIP.195608221981032001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



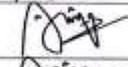
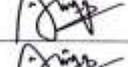
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi
Jambi – Ma. Bulian KM. 16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 3636

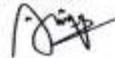
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03				

Nama : Wely Angga Berta
 Nim : TP. 161627
 Pembimbing II : Nispi Syahbani, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Ibadah Shalat Dhuha Di Madrasah Aliyah Nururroddhiyah Kota Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi
 Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	26 Januari 2020	Penulisan Proposal	
2.	06 Februari 2020	ACC untuk seminar	
3.	09 Maret 2020	Seminar Proposal	
4.	24 Maret 2020	ACC untuk riset	
6	20 Oktober 2020	Bimbingan Skripsi	

Jambi, Oktober 2020
 Mengetahui,
 Pembimbing II



Nispi Syahbani, M.Pd.I
 NIP.197808202011011005

LAMPIRAN GAMBAR



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi